
HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA BALI DAN SASAK DALAM EKOLEKSIKON KENYIURAN: ANALISIS LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

Oleh
Luh Gde Inten Purnama Sari Setiawan
Triton Denpasar
Email: girlsactive88@gmail.com

Abstrak

Analisis linguistik historis komparatif merupakan sebuah pendekatan dalam mengetahui hubungan kekerabatan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Pendekatan analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dekat satu bahasa dengan bahasa yang dibandingkan. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk leksikon-leksikon bahasa Bali dan bahasa Sasak yang berhubungan dengan pohon kelapa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dalam pemerolehan datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bali dan Sasak (NTB) tidak hanya secara geografis berdekatan, tetapi kedua bahasanya juga berkerabat satu dengan lainnya. Hal ini dibuktikan dari adanya kesamaan perbendaharaan kata dalam ruang lingkup ekoleksikon kenyiuran. Dengan menggunakan teori Leksikostatistik, bahasa Bali dan bahasa Sasak termasuk dalam kategori *language of family*

Kata Kunci: LHK, Kenyiuran, Bahasa Bali & Bahasa Sasak

PENDAHULUAN

Kajian atas perkembangan dan perbandingan antara bahasa-bahasa adalah salah satu kajian linguistik. Dalam studi bahasa sekarang, bidang kajian ini disebut linguistik historis komparatif (Suparno, 2013:28). Dari labelnya tampak bidang ini berhubungan dengan sejarah, perkembangan, dan perbandingan antara bahasa-bahasa. Sementara itu, Keraf (1984:22) mengatakan bahwa linguistik bandingan historis (linguistik historis komparatif) adalah suatu cabang dari Ilmu Bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut. Adapun salah satu tujuan dan kepentingan linguistik historis komparatif adalah mengadakan pengelompokan (*sub-grouping*) bahasa-bahasa dalam suatu rumpun bahasa. Bahasa-bahasa dalam suatu rumpun yang sama belum tentu sama tingkat kekerabatannya atau sama tingkat kemiripannya satu sama lain.

Dalam kajian bahasa secara diakronik dinyatakan bahwa bahasa-bahasa yang kita kenal pada masa ini merupakan suatu fosil

artinya merupakan hasil peninggalan masa purba karena setiap kata memiliki sejarahnya sendiri. Kosakata yang digunakan oleh penutur bahasa pada saat ini merupakan cerminan (refleksi) bentuk masa silam karena setiap perkataan itu selalu diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Para ahli bahasa memprediksikan bahwa dalam waktu 1000 tahun, terdapat sekitar 20% terjadinya perubahan atau kepupusan kosakata suatu bahasa. Dari sekian banyak kosakata yang berubah atau pupus tersebut terdapat kosakata yang jarang berubah karena frekuensi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari sangat tinggi sehingga kosakata tersebut relatif kalis (kebal) terhadap perubahan. Kosakata tersebut meliputi: nama-nama tubuh badan, bilangan (numeral), alam sekitar yang umum dan lain sebagainya.

Bahasa Bali dan Bahasa Sasak adalah dua bahasa yang tergolong dalam keluarga Bahasa Austronesia yang dituturkan oleh masyarakat khususnya di bagian Tengah Indonesia yaitu Pulau Bali dan Nusa Tenggara Barat. Bahasa Bali adalah sebuah [bahasa Austronesia](#) dari cabang Sundik dan lebih

spesifik dari anak cabang Bali-Sasak. Bahasa ini terutama dipertuturkan di pulau [Bali](#), pulau [Lombok](#) bagian barat, dan sedikit di ujung timur pulau [Jawa](#). Dari penelusuran sejarah dan antropologi dikemukakan bahwa meskipun masyarakat Suku Bali dan Suku Sasak merupakan dua etnis yang tinggal di dua kawasan yang secara geografis berbeda, namun keduanya memiliki persamaan dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Sehingga dapat dikatakan kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan kekerabatan bahasa yang dekat.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka artikel ini akan membahas kekerabatan antara bahasa Bali dan bahasa Sasak dalam konteks ekoleksikon yang berhubungan dengan kelapa. Kelapa disebut sebagai pohon kehidupan yang menyediakan seluruh kebutuhan hidup manusia. Tanaman kelapa dikenal sebagai pohon yang mempunyai banyak kegunaan, mulai dari akar sampai pada ujungnya (daun), dari produk non-kuliner maupun kuliner, dan juga produk industri sampai produk obat-obatan. Kelapa umumnya ditemukan di daerah tropis seperti Indonesia. Berkaitan dengan letak geografisnya, Baik di Bali maupun di Nusa Tenggara Barat dapat banyak sekali dijumpai pohon kelapa ini. Selain itu, berkaitan dengan melihat kekerabatan kedua bahasa ini maka akan digunakan leksikon dengan konteks lainnya seperti penyebutan hitungan jumlah. Sehingga artikel ini akan dapat mengidentifikasi kekerabatan antara Bahasa Bali dan Sasak dalam ruang lingkup ekoleksikon kenjiuran dan penyebutan jumlah.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam artikel ini adalah ekoleksikon kenjiuran dan data tambahan yang berupa bilangan angka dari angk 1-25, lalu angka 100, dan 150. Data terkait ekoleksikon kenjiuran pada bahasa Bali dan Sasak dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan langsung di lapangan atau metode simak. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah teknik wawancara terhadap informan-informan yang merupakan penutur bahasa Bali dan penutur bahasa Sasak dan teknik pencatatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Mahsun (2005:198) mengatakan bahwa metode kualitatif dimaksud sebagai cara pengelompokan bahasa turunan ke dalam suatu kelompok yang lebih dekat hubungannya, karena memperlihatkan inovasi yang berciri linguistik eksklusif yang menyebar pada bahasa-bahasa yang diperbandingkan. Kemudian teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu teknik leksikostatistik.

Teori Leksikostatistik

Keraf (1984:34) mengatakan bahwa bahasa-bahasa kerabat yang berasal dari proto yang sama selalu akan memperlihatkan kesamaan-kesamaan berikut:

- (1) kesamaan sistem bunyi (fonetik) dan susunan bunyi (fonologis);
- (2) kesamaan morfologis, yaitu kesamaan dalam bentuk kata dan kesamaan dalam bentuk gramatikal;
- (3) kesamaan sintaksis, yaitu kesamaan relasinya antara kata-kata dalam sebuah kalimat.

Dalam membandingkan dua bahasa atau lebih dapat menggunakan teknik leksikostatistik. Keraf (1984:121) mengatakan bahwa leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain.

Keraf (1984:128) menyatakan bahwa sebuah pasangan kata akan dinyatakan kerabat bila memenuhi salah satu ketentuan (a) pasangan itu identik, (b) pasangan itu memiliki korespondensi fonemis, (c) kemiripan secara fonetis, atau (d) satu fonem berbeda.

Setelah menetapkan kata-kata kerabat dengan prosedur seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat ditetapkan besarnya persentase dari kedua bahasa yang dibandingkan dengan teknik perhitungan persentase leksikostatistik, yaitu Menghitung

presentase kekerabatan dengan cara menetapkan dan menghitung pasangan kata-kata kerabat yang sama dan mirip.

$$\frac{\text{jumlah kata yang sama} + \text{jumlah kata yang mirip}}{\text{jumlah kata yang diteliti}} \times 100\%$$

Selanjutnya dapat ditentukan status hubungan kekerabatan antar bahasa tersebut pada rentanganklasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi presentase kekerabatan

Dialect of language	81-100%
Language of family	36-81%
Families of stock	12-36%
Stock of microphilum	04-12%
Microphyla of esophylum	01-4%
Mesophyla of acrophylum	00-1%

(sumber: crowley, 1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa ekoleksikon yang berhubungan dengan pohon kelapa, terdapat lebih banyak perbedaan kosakata daripada persamaannya, hanya didapati 6 ekoleksikon kenjiuran yang sama atau mirip, seperti dibawah ini:

Tabel 1. Ekoleksikon kenjiuran yang sama atau mirip antara bahasa bali dan bahasa sasak

No	Bahasa Bali	Bahasa Sasak	Makna
1	Busung	Busung	Janur Muda
2	Kelabang	Kelabang	Anyaman dari janur tua
3.	Santen	Santen	Santan
4.	Usam	Usam	Sisa perasan parutan buah kelapa
5.	Sambuk	Kombut	Serabut Kelapa
6.	Gobet	Gobet	Alat pamarut isi buah kelapa tua

Selain itu, sebagai bahan acuan tambahan, maka akan digunakan data berdasarkan sebutan bilangan angka yang terdapat pada kedua bahasa ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebutan bilangan angka bahasa bali dan bahasa sasak

No	Bahasa Bali	Bahasa Sasak	Makna
1	Besik	Sekeq	Satu
2	Dadua / dua	Due	Dua
3	Telu	Telu	Tiga
4	Papat	Empat	Empat
5	Lima	Lima	Lima
6	Nem	Enem	Enam
7	Pitu	Pituq	Tujuh
8	Kutus	Baluq	Delapan
9	Sia	Siwaq	Sembilan
10	Dasa	Sepulu/ Dasa	Sepuluh

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat sedikit perbedaan untuk penyebutan bilangan antara bahasa Bali dan Sasak. Misalnya pada pelafalan sebutan bilangan Sembilan, yaitu *siya* dalam bahasa Bali dan *siwaq* dalam bahasa Sasak. Perbedaannya terletak pada tengah kata yaitu adanya bunyi y dan w. Bunyi tersebut berbeda dari cara artikulasinya namun memiliki kedekatan bunyi karena keduanya merupakan bunyi konsonan semivokal. Selain itu kemiripan juga terdapat pada bilangan tujuh yaitu *pitu* dan *pituq*. Menurut Keraf (1991), bila dalam satu pasangan kata terdapat perbedaan satu fonem, tetapi dapat dijelaskan bahwa perbedaan itu terjadi karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya, sedangkan dalam bahasa lain pengaruh lingkungan itu tidak mengubah fonemnya, maka pasangan itu dapat ditetapkan sebagai kata kerabat, asal segmennya cukup panjang.

Persentase kekerabatan kedua bahasa tersebut dilihat dari data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jumlah kosakata yang sama : 13
 Jumlah kata yang mirip : 9
 Jumlah kosakata yan beda : 32

$$\text{persentase} = \frac{13 + 9}{32} \times 100\% = 68.75\%$$

Sehingga status kekerabatan bahasa Bali dan bahasa Sasak adalah *language of family*

PENUTUP**Kesimpulan**

Dari artikel ini, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Bali dan bahasa Sasak memang benar memiliki hubungan kekerabatan yang dapat dipengaruhi dari letak geografis nya yang berdekatan dianalisis dari kosakata yang berhubungan dengan kelapa dan tambahan data berupa bilangan angka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Crowley, Terry. 1997. *An Introduction to Historical Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- [2] Keraf, Gorys. 1991. *Penetapan Negeri Asal Bahasa-Bahasa Austronesia*. Jakarta: Pidato pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Indonesia.
- [3] Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. [Edisi Revisi] Bandung: Rosdakarya.
- [4] Panggabean, Himpun. 1994. *Telaah Bahasa-Bahasa Batak Dari Segi Leksikostatistik*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- [5] Sugondo, D. (Kepala Pusat Bahasa 2010). "Bahasa Daerah di Indonesia". (online) <http://bahasa-nusantara.blogspot.com>. diakses Kamis 3 Februari 2011. Sumber kompas.com